



## Pelatihan CPPOB dan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Bagi Pelaku UMKM Rumput Laut di Desa Bonto Jai Kabupaten Bantaeng

Fitriani Latief<sup>1✉</sup>, Istyqamah Muslimin<sup>2</sup>, Hardianty Askar<sup>3</sup>, Andi Ircham Hidayat<sup>4</sup>, Ahmad Firman<sup>5</sup>, Dirwan<sup>6</sup>, Asniwati<sup>7</sup>, Hasnah<sup>8</sup>, Ince Adzzahra Annur SB<sup>9</sup>, Nur Afifah Thohirah Multhazam<sup>10</sup>

<sup>1),5),6,7,8)</sup>Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

<sup>2),3),7)</sup>Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

<sup>4)</sup>Program Studi Sistem Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

<sup>9)</sup>Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

### Abstrak

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Bonto Jai, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan yang di fokuskan pada pelaku UMKM rumput laut, karena desa tersebut memiliki potensi besar dalam budidaya dan pengolahan rumput laut. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM rumput laut di desa ini antara lain adalah kurangnya pengetahuan tentang CPPOB, ketidaktepatan perhitungan HPP dan daya saing yang rendah. Kondisi ini menyebabkan margin keuntungan yang diperoleh menjadi sangat tipis, bahkan tidak jarang mengalami kerugian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM dan mendorong perkembangan ekonomi lokal di Desa Bonto Jai dengan memberi sosialisasi dan pendampingan tentang cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Dari hasil kegiatan pengabdian Masyarakat dapat dilihat bahwa masyarakat mampu menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cara produksi pangan olahan yang baik dan menunjukkan hasil positif terkait menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dengan lebih akurat serta hasil monitoring dan evaluasi pelaku UMKM rumput laut secara konsisten menerapkan cara produksi pangan olahan yang baik dan perhitungan Harga Pokok Produksi dalam kegiatan produksi mereka.

**Kata Kunci:** CPPOB; HPP; Kewirusahaan; UMKM.

### Abstract

*This PKM activity was carried out in Bonto Jai Village, Bantaeng Regency, South Sulawesi Province which focused on seaweed UMKM actors, because the village has great potential in seaweed cultivation and processing. Some of the problems faced by seaweed UMKM actors in this village include lack of knowledge about GMP, inaccurate calculation of CGS and low competitiveness. This condition causes the profit margin obtained to be very thin, and often even experiences losses. This community service activity aims to improve the welfare of UMKM actors and encourage local economic development in Bonto Jai Village by providing socialization and assistance on how to Good Manufacturing Practices (GMP) and calculate the Cost of Goods Sold (CGS). From the results of the Community Service activities, it can be seen that the community is able to demonstrate a better understanding of how to Good Manufacturing Practices and show positive results related to calculating the Cost of Goods Sold more accurately and the results of monitoring and evaluation of seaweed UMKM actors consistently apply Good Manufacturing Practices methods and calculate the Cost of Goods Sold in their production activities.*

**Keywords:** *GMP; CGS; Entrepreneurship; UMKM*

Copyright (c) 2024 Fitriani Latief dkk.

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [fitri@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:fitri@stienobel-indonesia.ac.id)

## PENDAHULUAN

Desa Bonto Jai, Kabupaten Bantaeng, merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar dalam budidaya dan pengolahan rumput laut (Latief et al., 2024). Produk rumput laut dari desa ini menjadi salah satu komoditas utama yang berkontribusi pada perekonomian lokal. Namun, meskipun memiliki potensi besar, para pelaku UMKM rumput laut di Desa Bonto Jai masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya, terutama dalam hal pengelolaan produksi dan perhitungan biaya.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM rumput laut di desa ini antara lain adalah rendahnya pemahaman tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan kurangnya kemampuan dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). Kualitas dan keamanan produk pangan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha, termasuk UMKM yang bergerak di bidang olahan pangan (Yulia, 2015)–(Webb and Morancie, 2015). CPPOB menjadi bagian penting dalam pengawasan keamanan pangan untuk mengurangi risiko bahaya fisik, kimia, dan biologi dalam produk olahan. HPP adalah komponen penting dalam perhitungan laba kotor suatu perusahaan, yang diperoleh dengan mengurangkan HPP dari penjualan bersih. Menurut (Hamidy and Yasin, 2024). Hal ini membantu perusahaan untuk tetap berada dalam jalur yang menguntungkan dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan demikian, HPP bukan hanya merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan internal perusahaan, tetapi juga berdampak langsung pada keberhasilan dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan (Satriani and Kusuma, 2020). Produk yang dihasilkan sering kali tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan, dan harga jual yang ditetapkan tidak mampu bersaing di pasar. Akibatnya, kondisi ini menyebabkan margin keuntungan yang diperoleh menjadi sangat tipis, bahkan tidak jarang mengalami kerugian (Fitriani and Asniwati, 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM rumput laut di Desa Bonto Jai melalui pelatihan pengelolaan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Dengan pelatihan ini, para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk mereka sesuai dengan standar CPPOB dan menetapkan harga jual yang kompetitif melalui perhitungan HPP yang akurat.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat daya saing produk rumput laut di pasar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM dan

mendorong perkembangan ekonomi lokal di Desa Bonto Jai. Dengan pelatihan ini, para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk mereka sesuai dengan standar CPPOB dan menetapkan harga jual yang kompetitif melalui perhitungan HPP yang akurat sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk UMKM.

## **METODOLOGI**

Pengabdian ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM rumput laut di Desa Bonto Jai melalui pelatihan pengelolaan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Dengan pelatihan ini, para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk mereka sesuai dengan standar CPPOB dan menetapkan harga jual yang kompetitif melalui perhitungan HPP yang akurat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat daya saing produk rumput laut di pasar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM dan mendorong perkembangan ekonomi lokal di Desa Bonto Jai. Untuk mendukung tujuan tersebut pengabdian akan dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan bagi pelaku UMKM rumput laut di Desa Bonto Jai, Kabupaten Bantaeng yang dilaksanakan selama 1 hari. Pada tanggal 12 September 2024 dan difokuskan pada perkembangan ekonomi lokal di Desa Bonto Jai melalui pelatihan. Adapun dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat terdapat beberapa tahapan metode sebagai berikut :

### **1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Mitra**

Tahap pertama adalah identifikasi dan analisis kebutuhan para pelaku UMKM rumput laut di Desa Bonto Jai. Tim pengusul akan melakukan survei dan wawancara mendalam untuk memahami kondisi riil mitra, termasuk kapasitas produksi, pemahaman tentang CPPOB, dan metode perhitungan HPP yang selama ini digunakan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang perlu diisi melalui pelatihan.

Output: Laporan kebutuhan mitra yang mencakup kekurangan dalam penerapan CPPOB dan perhitungan HPP.

### **2. Penyusunan Modul Pelatihan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengusul akan menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Modul ini akan mencakup dua aspek utama: (1) penerapan CPPOB dalam proses produksi rumput laut, dan (2) metode perhitungan HPP yang akurat dan aplikatif. Modul ini akan dirancang sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan oleh pelaku UMKM.

Output: Modul pelatihan CPPOB dan HPP yang terstruktur dan mudah dipahami.

### 3. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pelatihan akan dilaksanakan secara langsung di Desa Bonto Jai, dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek lapangan.

Kegiatan akan dilaksanakan pada :

Hari/Tgl : Senin / 12 September 2024

Tempat : Aula Kantor Desa Bonto Jai Bissappu Kabupaten Bantaeng

Kegiatan pelatihan akan dibagi menjadi dua sesi utama:

- Sesi 1: Pelatihan CPPOB
  - Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar CPPOB, tahapan implementasi CPPOB dalam produksi rumput laut, dan standar kebersihan serta keamanan pangan.
  - Praktek lapangan akan dilakukan di tempat produksi rumput laut milik mitra, dimana peserta akan langsung mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh.
- Sesi 2: Pelatihan Perhitungan HPP
  - Materi yang disampaikan mencakup komponen-komponen biaya produksi, metode perhitungan HPP yang sesuai, dan simulasi perhitungan HPP untuk produk rumput laut.
  - Peserta akan diberikan latihan untuk menghitung HPP berdasarkan data produksi mereka sendiri.

Output: Pelaku UMKM memiliki pemahaman dan keterampilan dalam penerapan CPPOB dan perhitungan HPP.

### 4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelatihan, tim pengusul akan melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mitra selama pelatihan telah diterapkan dengan baik. Monitoring akan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan wawancara dengan mitra untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam proses produksi dan perhitungan HPP.

Output: Laporan monitoring dan evaluasi yang mencakup dampak pelatihan terhadap peningkatan kualitas produk dan efisiensi biaya produksi.

### 5. Pendampingan Berkelanjutan

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah pendampingan berkelanjutan bagi mitra. Tim pengusul akan tetap memberikan dukungan teknis dan konsultasi bagi pelaku UMKM yang membutuhkan bantuan dalam penerapan CPPOB dan perhitungan HPP. Pendampingan ini akan dilakukan selama enam bulan setelah pelatihan untuk memastikan keberlanjutan dari hasil yang dicapai.

Output: Pelaku UMKM secara konsisten menerapkan CPPOB dan perhitungan HPP dalam kegiatan produksi mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini yakni memperoleh Laporan kebutuhan mitra yang mencakup kekurangan dalam penerapan CPPOB dan perhitungan HPP pada saat dilakukannya Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Mitra. Membuat Modul pelatihan CPPOB dan HPP yang terstruktur dan mudah dipahami.

Materi CPPOB yang pertama adalah mengenai sanitasi bahan baku, peralatan, ruang pengolahan dan higienitas personal. Satu buah produk dapat diolah di beberapa rumah yang berbeda. Selain menyebabkan ketidak seragaman mutu, hal ini juga dapat menimbulkan keraguan akan keamanan produk. Sanitasi dan higiene menjadi salah satu hal penting yang harus dapat diterapkan oleh setiap anggota dalam rangka menjamin keamanan pangan dari produk yang dihasilkan. Menurut Ningsih (Nurazhari and Dailibas, 2021), penyebab kerusakan produk dan penurunan kualitas yang dapat membahayakan keamanan pangan di antaranya adalah higiene pekerja yang tidak memadai, penggunaan bahan baku dan bahan tambahan yang tidak memenuhi standar, cara pengolahan yang tidak tepat, dan sanitasi yang buruk atau lingkungan yang tidak bersih.

Disampaikan juga dalam kesempatan ini agar para anggota selalu menggunakan air bersih yang mengalir untuk mengolah bahan baku, mencuci peralatan dan mencuci tangan. Dapur tempat pengolahan agar selalu dibersihkan sebelum dan setelah melakukan pengolahan. Para anggota juga diinformasikan mengenai pentingnya memisahkan bahan mentah dan produk jadi untuk menghindari kontaminasi silang pada produk. Sanitasi pangan ditujukan untuk mencapai kebersihan dalam tempat produksi, persiapan penyimpanan, penyajian makanan, dan air sanitasi. Hal-hal tersebut merupakan aspek yang sangat esensial dalam setiap cara penanganan pangan. Program sanitasi dilaksanakan untuk menghilangkan kontaminan dari makanan dan mesin pengolahan, serta mencegah terjadinya kontaminasi silang. Prinsip dasar sanitasi meliputi dua hal, yaitu membersihkan dan sanitasi. Membersihkan yaitu menghilangkan mikroba yang berasal dari sisa makanan dan tanah yang mungkin menjadi media yang baik bagi pertumbuhan mikroba.



Gambar 1 : Sesi Foto Bersama

Materi selanjutnya adalah harga pokok produksi HPP. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan bagi pelaku UMKM Rumput Laut Di Desa Bonto Jai Kabupaten Bantaeng tentang bagaimana membuat laporan harga pokok produksi. Komponen-komponen utama dalam HPP meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk memproduksi barang (Novietta et al., 2022). Selain itu, HPP juga bisa mencakup biaya-biaya lain yang terkait dengan proses produksi, seperti biaya pengiriman, biaya pemeriksaan kualitas, dan biaya penyimpanan. Perhitungan HPP yang akurat sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan harga jual yang menguntungkan, memaksimalkan laba, dan mengelola efisiensi operasional. Dengan memahami dan mengelola HPP dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya di pasar dan mengoptimalkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Nurazhari and Dailibas, 2021). Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat desa dapat mempraktikkan di usahanya.

Adapun hasil yang didapat berdasarkan kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan adalah sebagaimana pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 1. Kondisi Mitra Sebelum dan Setelah Kegiatan

No	Pertanyaan	Sebelum Kegiatan		Setelah Kegiatan		Peningkatan Pengetahuan	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya	Belum	Sudah
1	Apakah anda tahu 3 unsur biaya produksi?	25	0	25	0	0%	100%
2	Apakah anda tahu yang dimaksud dengan biaya bahan baku langsung?	20	5	25	0	20%	100%
3	Apakah anda tahu yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja langsung?	20	5	25	0	20%	100%
4	Apakah anda tahu yang dimaksud dengan biaya overhead?	25	0	25	0	0%	100%
5	Apakah anda tahu cara menghitung biaya produksi?	25	0	25	0	0%	100%
6	Apakah anda tahu menghitung harga pokok produksi?	25	0	25	0	0%	100%
7	Apakah anda tahu harga pokok produksi dapat membantu dalam menjalankan usaha?	25	0	25	0	0%	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa terjadi peningkatan signifikan pengetahuan peserta harga pokok produksi. Secara keseluruhan peserta PKM belum tahu harga pokok produksi dan hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan bagaimana menghitung harga pokok produksi yang selanjutnya akan membantu dalam menjalankan UMKM.

Selain 2 pokok pembahasan yang di sampaikan, pada kegiatan ini tim pelaksana juga memberikan informasi tentang kegunaan rumput laut kepada pelaku UMKM. Menurut Muslimin *et al.*, (2024) pemberian informasi tentang kegunaan rumput laut kepada masyarakat dapat merangsang minat masyarakat untuk memproduksi olahan pangan berbasis rumput laut yang dapat dimanfaatkan sehari-hari atau dijadikan sebagai sumber penghasilan.

## SIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan dengan tema Pelatihan Pengelolaan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Bagi Pelaku UMKM Rumput Laut Di Desa Bonto Jai Kabupaten Bantaeng, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan tersebut adalah:

1. PKM Pelatihan Pengelolaan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Bagi Pelaku UMKM Rumput Laut merupakan kegiatan tepat sasaran karena para pelaku UMKM tersebut belum pernah mendapatkan materi CPPOB dan HPP.
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya pelaku UMKM Rumput Laut dalam pengelolaan produk Rumput Laut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksanakan PKM mengucapkan terimakasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, terutama kepada Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) serta Pelaku UMKM rumput laut di Desa Bonto Jai, Kabupaten Bantaeng.

## Referensi :

- Badan Standardisasi Nasional (BSN). (2018). *Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Dinas Kesehatan RI. (2019). *Panduan Higiene dan Sanitasi Makanan dalam Pengolahan Pangan Olahan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitriani, L., Asniwati, A. (2023). Manajemen Pemasaran (Melalui Pendekatan Strategi Dan Implementasi).
- Hamidy, F., Yasin, I. (2024). Penerapan Metode Moving Average Dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan Barang Berbasis Web. CHAIN: Journal of Computer Technology, Computer Engineering, and Informatics 2, 67–76.

- Latief, F., Firman, A., Muslimin, I., Askar, H., Nuggraha, I.M.W. (2024). Transformasi Pemasaran Produk UMKM Melalui Pendampingan Entrepreneurship Dan Penggunaan Media Sosial Untuk Diversifikasi Di Desa Bonto Jai Kabupaten Bantaeng. *Celebes Journal of Community Services* 3, 161–168.
- Muslimin, I., Rasdi, R., Firman, A., Dirwan, D., Musytari, M., Arjun, A. (2024). Pembuatan Mie Rumput Laut (*Euchema Cottoni*) Dengan Penambahan Daun Kelor Di Desa Mangindara Kabupaten Takalar. *Celebes Journal of Community Services* 3, 32–37.
- Novietta, L., Nurmadi, R., Minan, K. (2022). Analisis pentingnya perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan untuk optimalisasi harga jual produk Umkm. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Digital* 56–63.
- Nurazhari, D., Dailibas, D. (2021). Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 4, 509–515.
- Satriani, D., Kusuma, V.V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, 438–453.
- Webb, M., Morancie, A. (2015). Food safety knowledge of foodservice workers at a university campus by education level, experience, and food safety training. *Food control* 50, 259–264.
- Yulia & Lady. (2015). Strategi Pengembangan Industri Produk Halal. *Jurnal Bimas Islam* 8, 121–162.